

Peningkatan Aksesibilitas dan Partisipasi Penyandang Disabilitas Melalui Program Edukasi dan Pelatihan Inklusif

Fiyola Triana Eldiva¹, Ringgi Rahmat Fitra²

Universitas Adzkia

Fiyolatrianaeldiva@adzkia.ac.id, ringgirf@adzkia.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas dan partisipasi penyandang disabilitas di Kenagarian Talang Babungo, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Program ini berfokus pada implementasi edukasi komprehensif dan pelatihan keterampilan inklusif bagi masyarakat umum dan penyandang disabilitas, serta advokasi aktif untuk menciptakan lingkungan yang lebih responsif dan ramah disabilitas. Metode penelitian yang digunakan meliputi survei awal yang mendalam, lokakarya interaktif, sesi pelatihan keterampilan aplikatif, dan pendampingan pasca-pelatihan. Hasil kegiatan secara signifikan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman kolektif masyarakat tentang isu-isu disabilitas, peningkatan level kemandirian dan kepercayaan diri di kalangan penyandang disabilitas, serta inisiasi berbagai program inklusif yang relevan di tingkat komunitas. Kami berharap bahwa model program ini dapat direplikasi dan menjadi contoh inspiratif bagi upaya-upaya serupa dalam mewujudkan masyarakat yang secara fundamental lebih inklusif dan setara.

Keywords: *Disabilitas, Aksesibilitas, Partisipasi, Edukasi Inklusif, Pemberdayaan Masyarakat*

Pendahuluan

Isu disabilitas merupakan salah satu tantangan sosial dan pembangunan yang kompleks serta memerlukan perhatian serius di Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan seperti Kenagarian Talang Babungo. Meskipun Konvensi Hak-Hak Penyandang Disabilitas (CRPD) telah diratifikasi dan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas telah diberlakukan, implementasi prinsip-prinsip inklusi di tingkat akar rumput masih menghadapi berbagai kendala (Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial, 2020). Penyandang disabilitas dihadapkan pada hambatan struktural dan stigma sosial yang membatasi akses mereka terhadap hak-hak dasar, termasuk pendidikan berkualitas, lapangan pekerjaan yang layak, serta fasilitas umum yang memadai (UNESCO, 2021). Kondisi ini seringkali berujung pada marginalisasi sosial dan ekonomi, menghambat partisipasi penuh mereka dalam kehidupan bermasyarakat.

Data menunjukkan bahwa prevalensi penyandang disabilitas di Indonesia masih cukup tinggi, namun mereka seringkali terpinggirkan dari program pembangunan dan kehidupan sosial (Badan Pusat Statistik, 2023). Minimnya pemahaman publik mengenai

keragaman disabilitas dan kebutuhan spesifik penyandang disabilitas turut memperparah kondisi ini, menciptakan lingkungan yang belum sepenuhnya inklusif (WHO, 2022). Stigma negatif yang melekat pada disabilitas masih menjadi penghalang utama bagi penyandang disabilitas untuk meraih potensi penuh mereka dan berkontribusi secara optimal dalam masyarakat (Prihadi et al., 2020). Oleh karena itu, intervensi yang terencana dan berbasis komunitas sangat dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan fundamental ini.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan mendalam terhadap kondisi penyandang disabilitas di Kenagarian Talang Babungo, Kabupaten Solok. Observasi awal menunjukkan bahwa masih banyak penyandang disabilitas yang belum terintegrasi secara optimal dalam aktivitas kemasyarakatan, serta fasilitas umum yang belum sepenuhnya aksesibel (Tim Peneliti, 2024). Kondisi ini diperparah dengan keterbatasan informasi dan pengetahuan masyarakat setempat mengenai cara berinteraksi dan mendukung penyandang disabilitas secara tepat (Kementerian Sosial, 2023). Dengan demikian, pendekatan yang melibatkan edukasi, pelatihan, dan advokasi menjadi krusial untuk menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan.

Tujuan utama dari program pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran kolektif masyarakat Kenagarian Talang Babungo tentang isu disabilitas. Kami berupaya memberdayakan penyandang disabilitas di wilayah tersebut agar mereka dapat berpartisipasi lebih aktif dan mandiri dalam berbagai sektor kehidupan. Melalui serangkaian kegiatan yang terintegrasi, program ini bertujuan menciptakan lingkungan sosial yang lebih inklusif dan ramah disabilitas di Kenagarian Talang Babungo. Diharapkan inisiatif ini dapat menjadi katalisator bagi transformasi sosial menuju masyarakat yang lebih adil dan setara.

Secara spesifik, program ini diarahkan untuk mengurangi stigma sosial, meningkatkan akses fisik dan non-fisik, serta memperluas peluang bagi penyandang disabilitas. Edukasi inklusif ditujukan untuk mengubah persepsi dan sikap masyarakat, sementara pelatihan keterampilan dirancang untuk meningkatkan kapabilitas dan kemandirian ekonomi penyandang disabilitas (United Nations, 2023). Dengan adanya peningkatan kesadaran dan kapasitas, partisipasi penyandang disabilitas dalam sektor pendidikan, ekonomi, dan sosial dapat lebih optimal (Suryani & Setiawati, 2021). Ini sejalan dengan visi pembangunan berkelanjutan yang menekankan "leave no one behind" (PBB, 2024).

Pendekatan holistik yang diadopsi dalam kegiatan ini mencakup aspek pemberdayaan, edukasi, dan advokasi, menjadikannya strategi yang komprehensif. Kolaborasi dengan pemerintah nagari, tokoh masyarakat, dan organisasi lokal juga menjadi kunci keberhasilan program ini (Sutrisno & Ramli, 2022). Dengan menggabungkan teori dan praktik, program ini berupaya memberikan solusi konkret terhadap permasalahan disabilitas yang kompleks di tingkat komunitas (Suryani & Setiawati, 2021). Keberlanjutan program menjadi fokus utama agar dampak positif dapat

dirasakan dalam jangka panjang oleh seluruh masyarakat Kenagarian Talang Babungo (Arifin & Wijaya, 2023).

Adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menginspirasi komunitas lain untuk mengimplementasikan program serupa, menciptakan efek domino yang positif di seluruh wilayah. Kami percaya bahwa dengan upaya kolektif dan sinergi antarpihak, Kenagarian Talang Babungo dapat menjadi contoh nyata dari komunitas yang benar-benar inklusif dan menghargai keragaman (Putra et al., 2024). Program ini adalah langkah awal yang penting menuju terwujudnya masyarakat Indonesia yang setara dan berkeadilan bagi semua warga negara, termasuk penyandang disabilitas (Darmanto & Lestari, 2023).

Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan selama periode tiga bulan, mulai dari Maret hingga Mei 2025, bertempat di Kenagarian Talang Babungo, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Tahapan metodologi yang diterapkan dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan program secara efektif dan berkelanjutan. Pertama, dilakukan survei awal dan analisis kebutuhan melalui wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat, kepala jorong, perwakilan perangkat nagari, serta penyandang disabilitas dan keluarga mereka untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik, tantangan utama, dan potensi lokal yang dapat dikembangkan. Data demografi terkait jumlah dan jenis disabilitas di Kenagarian Talang Babungo juga dikumpulkan untuk memetakan kondisi secara akurat dan merumuskan intervensi yang relevan.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan lokakarya edukasi dan sensitisasi yang ditujukan kepada berbagai elemen masyarakat, termasuk aparat nagari, guru-guru sekolah, pengurus PKK, anggota karang taruna, dan tokoh agama. Materi yang disampaikan dalam lokakarya ini mencakup pemahaman komprehensif tentang berbagai jenis disabilitas, hak-hak fundamental penyandang disabilitas sesuai undang-undang, etika berinteraksi yang tepat dengan penyandang disabilitas, serta signifikansi inklusi dalam pembangunan komunitas. Sesi lokakarya ini didesain secara interaktif dengan metode diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi untuk memaksimalkan penyerapan informasi dan perubahan perspektif.

Setelah edukasi masyarakat umum, fokus beralih pada pelatihan keterampilan inklusif yang dirancang khusus untuk penyandang disabilitas. Pelatihan ini disesuaikan dengan minat, potensi, dan jenis disabilitas yang berbeda-beda, meliputi [Contoh: pelatihan desain grafis dasar, pembuatan kerajinan tangan dari bahan daur ulang, atau keterampilan budidaya tanaman hidroponik]. Tim pelaksana juga melakukan advokasi aktif dan membangun kolaborasi strategis dengan pemerintah Nagari Talang Babungo dan organisasi masyarakat lokal untuk mendorong kebijakan dan program yang mendukung aksesibilitas fisik (misalnya, pembangunan landai atau toilet ramah

disabilitas) serta kesempatan kerja yang inklusif. Monitoring dan evaluasi berkelanjutan dilakukan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner pasca-program untuk mengukur dampak dan keberlanjutan kegiatan.

Hasil

Berdasarkan serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di Kenagarian Talang Babungo, beberapa hasil signifikan telah dicapai dalam upaya peningkatan aksesibilitas dan partisipasi penyandang disabilitas.

Lokakarya edukasi dan sensitisasi yang diikuti oleh **85 partisipan** dari berbagai elemen masyarakat menunjukkan peningkatan pemahaman yang substansial. Hasil evaluasi menggunakan pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan tentang disabilitas.

Tabel 1: Perbandingan Rata-rata Skor Pengetahuan Peserta Lokakarya

| Tahap Evaluasi | Rata-rata Skor Pengetahuan (Skala 1-100) | Peningkatan (%) |
|----------------|--|-----------------|
| Pre-test | 55.2 | - |
| Post-test | 70.9 | 28.5% |

Respon kualitatif dari peserta mengindikasikan adanya perubahan perspektif yang positif, dengan banyak yang menyatakan kesiapan untuk lebih menerima dan mendukung keberadaan penyandang disabilitas di komunitas mereka. Hal ini mencerminkan keberhasilan dalam menumbuhkan empati dan kesadaran inklusi.

Program pelatihan keterampilan inklusif diikuti oleh 15 penyandang disabilitas dari berbagai jenis disabilitas. Pelatihan seperti pembuatan kerajinan tangan berupa tas anyaman dan dompet kain perca, telah membekali peserta dengan keterampilan praktis yang memiliki nilai jual.

Tabel 2: Status Kemandirian Peserta Pelatihan Keterampilan

| Status | Jumlah Peserta | Persentase (%) |
|---|----------------|----------------|
| Mulai Mempraktikkan Keterampilan Secara Mandiri | 7 | 46.7 |
| Berencana Memasarkan Produk | 5 | 33.3 |
| Masih dalam Tahap Belajar Lanjut | 3 | 20.0 |
| Total Peserta | 15 | 100.0 |

Ini menunjukkan potensi peningkatan kemandirian ekonomi yang signifikan bagi penyandang disabilitas di Kenagarian Talang Babungo, serta peningkatan kepercayaan diri dan motivasi mereka untuk mengembangkan diri.

Keberhasilan advokasi dan kolaborasi dengan pihak pemerintah Nagari Talang Babungo telah memicu inisiasi program inklusif di tingkat lokal. Pemerintah nagari menyatakan komitmennya untuk mengalokasikan dana pembangunan desa guna meningkatkan aksesibilitas fisik di beberapa fasilitas umum, seperti kantor nagari dan

puskesmas pembantu, dengan rencana pembuatan landai dan modifikasi toilet. Selain itu, telah terbentuk Forum Peduli Disabilitas Talang Babungo yang beranggotakan perwakilan masyarakat, penyandang disabilitas, dan perangkat nagari, sebagai wadah untuk berdiskusi dan merumuskan kebijakan inklusif secara berkelanjutan.

Kegiatan ini berhasil menciptakan jaringan dukungan yang kuat di antara penyandang disabilitas dan masyarakat umum. Sesi pendampingan pasca-pelatihan dan pertemuan rutin Forum Peduli Disabilitas telah memfasilitasi pertukaran informasi dan pengalaman. Banyak penyandang disabilitas yang sebelumnya merasa terisolasi kini merasakan adanya dukungan dan penerimaan yang lebih baik dari lingkungannya. Hal ini secara langsung berkontribusi pada penurunan tingkat isolasi sosial yang kerap dialami oleh penyandang disabilitas, sehingga mereka merasa lebih dihargai sebagai bagian integral dari komunitas. Umpan balik dari keluarga penyandang disabilitas dan tokoh masyarakat menunjukkan adanya perubahan positif dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Beberapa orang tua melaporkan bahwa anak-anak mereka yang menyandang disabilitas menjadi lebih aktif dan termotivasi setelah mengikuti pelatihan. Masyarakat umum juga mulai menunjukkan inisiatif untuk lebih terbuka dan adaptif dalam berinteraksi dengan penyandang disabilitas, seperti menawarkan bantuan atau melibatkan mereka dalam kegiatan sosial desa. Ini mengindikasikan bahwa program edukasi telah berhasil menumbuhkan empati dan kesadaran inklusi di Kenagarian Talang Babungo secara signifikan.

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini secara kuat mengindikasikan bahwa intervensi yang terarah dan partisipatif, khususnya melalui edukasi dan pelatihan, memiliki potensi besar untuk mengubah lanskap sosial dan meningkatkan inklusi penyandang disabilitas di Kenagarian Talang Babungo. Peningkatan pemahaman masyarakat tentang isu disabilitas, sebagaimana tercermin dari hasil pre-test dan post-test, merupakan fondasi krusial dalam menghilangkan stigma dan diskriminasi yang masih mengakar (UNESCO, 2021). Ketika masyarakat umum memiliki pengetahuan yang memadai tentang berbagai jenis disabilitas dan hak-hak yang melekat pada penyandang disabilitas, penerimaan sosial dan dukungan kolektif akan lebih mudah terbangun (Prihadi et al., 2020; WHO, 2022). Hal ini juga sejalan dengan rekomendasi dari Kementerian Sosial (2023) yang menekankan pentingnya edukasi publik sebagai strategi kunci dalam mewujudkan masyarakat inklusif.

Program pelatihan keterampilan yang diberikan tidak hanya berhasil meningkatkan kapabilitas teknis dan kemandirian ekonomi penyandang disabilitas, tetapi juga memiliki dampak psikologis yang signifikan. Peningkatan kepercayaan diri dan motivasi yang diamati pada peserta pelatihan merupakan indikator keberhasilan yang penting (Suryani & Setiawati, 2021). Kemandirian ekonomi tidak hanya mengurangi beban finansial, tetapi juga meningkatkan partisipasi sosial dan rasa memiliki pada komunitas (United Nations, 2023). Ini menegaskan bahwa pemberdayaan ekonomi

adalah jalur efektif menuju inklusi yang lebih komprehensif, sesuai dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan yang dicanangkan PBB (2024).

Pembentukan Forum Peduli Disabilitas Talang Babungo dan komitmen pemerintah nagari untuk mengalokasikan anggaran guna peningkatan aksesibilitas fisik merupakan bukti konkret dari keberhasilan advokasi dan kolaborasi dalam program ini. Mekanisme kolaborasi lintas sektor ini sangat esensial untuk menjamin keberlanjutan program dan menciptakan perubahan sistemik (Sutrisno & Ramli, 2022). Keterlibatan aktif pemerintah lokal menunjukkan adanya kesadaran akan tanggung jawab mereka dalam menciptakan lingkungan yang ramah disabilitas, sebuah langkah maju yang signifikan (Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial, 2020). Model kolaborasi ini dapat menjadi contoh bagi daerah lain untuk mengintegrasikan isu disabilitas dalam agenda pembangunan mereka.

Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang perlu dicermati untuk keberlanjutan program ini. Keterbatasan sumber daya, baik finansial maupun tenaga ahli, masih menjadi kendala (Arifin & Wijaya, 2023). Diperlukan fasilitasi yang berkelanjutan untuk memastikan Forum Peduli Disabilitas dapat berfungsi secara optimal dan mendorong program-program inklusif secara mandiri. Selain itu, resistensi terhadap perubahan dari sebagian kecil masyarakat atau adanya pemahaman yang masih belum menyeluruh memerlukan pendekatan yang lebih personal dan persuasif di masa mendatang (Darmanto & Lestari, 2023). Edukasi yang berkesinambungan dan disesuaikan dengan konteks lokal akan sangat membantu dalam mengatasi hambatan ini.

Penting untuk diingat bahwa inklusi disabilitas adalah proses berkelanjutan yang memerlukan komitmen jangka panjang dari semua pemangku kepentingan (Badan Pusat Statistik, 2023). Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat Kenagarian Talang Babungo memiliki potensi besar untuk menjadi komunitas yang inklusif, namun perlu adanya penguatan kapasitas secara terus-menerus dan fasilitasi dari pihak luar. Program-program edukasi dan pelatihan harus diperluas jangkauannya dan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik individu penyandang disabilitas, termasuk jenis disabilitas yang berbeda (Putra et al., 2024). Pengawasan dan evaluasi berkala juga esensial untuk mengidentifikasi keberhasilan dan area yang memerlukan perbaikan.

Dampak positif dari program ini juga terlihat pada peningkatan partisipasi sosial penyandang disabilitas. Sebelumnya, banyak penyandang disabilitas yang cenderung mengisolasi diri karena stigma atau minimnya akses (Tim Peneliti, 2024). Dengan adanya edukasi dan pelatihan, mereka merasa lebih percaya diri untuk berinteraksi dan terlibat dalam kegiatan komunitas, seperti acara keagamaan atau gotong royong. Peningkatan interaksi ini tidak hanya bermanfaat bagi penyandang disabilitas, tetapi juga memperkaya pengalaman masyarakat umum dalam memahami keragaman dan inklusi (WHO, 2022). Interaksi sosial yang lebih intensif juga membantu dalam mengurangi kesalahpahaman dan prasangka yang ada.

Pada akhirnya, keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat ini di Kenagarian Talang Babungo menegaskan bahwa pendekatan yang holistik, partisipatif, dan berbasis komunitas sangat efektif dalam mempromosikan inklusi disabilitas. Model ini dapat direplikasi di wilayah lain dengan penyesuaian kontekstual. Dengan terus memperkuat kapasitas komunitas, membangun kemitraan strategis, dan mendorong kebijakan yang inklusif, visi masyarakat yang adil dan setara bagi penyandang disabilitas dapat terwujud secara nyata (United Nations, 2023).

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan aksesibilitas dan partisipasi penyandang disabilitas di Kenagarian Talang Babungo telah berhasil mencapai tujuan-tujuan utamanya. Program edukasi komprehensif berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat umum mengenai isu disabilitas, yang menjadi fondasi penting bagi terciptanya lingkungan sosial yang lebih inklusif. Selain itu, pelatihan keterampilan inklusif terbukti efektif dalam memberdayakan penyandang disabilitas, tidak hanya dalam hal peningkatan kapasitas ekonomi, tetapi juga dalam membangun kemandirian dan rasa percaya diri mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan komunitas. Keberhasilan program ini juga terlihat dari inisiasi program-program inklusif di tingkat nagari, seperti pembentukan Forum Peduli Disabilitas dan komitmen pemerintah nagari untuk meningkatkan aksesibilitas fisik, yang menunjukkan adanya perubahan sistemik menuju lingkungan yang lebih ramah disabilitas.

Rekomendasi untuk keberlanjutan dan pengembangan program di masa mendatang meliputi perluasan jangkauan edukasi ke segmen masyarakat yang lebih luas, seperti anak-anak sekolah dan pelaku usaha kecil. Selain itu, diversifikasi jenis pelatihan keterampilan yang disesuaikan dengan potensi pasar dan minat penyandang disabilitas yang berbeda perlu terus dilakukan. Penting juga untuk membangun kapasitas Forum Peduli Disabilitas agar dapat menjadi motor penggerak utama dalam advokasi kebijakan dan pengembangan program inklusif secara mandiri di Kenagarian Talang Babungo. Dengan demikian, dampak positif dari program ini diharapkan dapat terus berlanjut dan menjadi contoh bagi komunitas lain dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan setara bagi semua, tanpa terkecuali penyandang disabilitas.

Daftar Pustaka

- Arifin, S., & Wijaya, S. (2023). Tantangan dan Strategi Keberlanjutan Program Inklusi Disabilitas di Daerah Pedesaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat untuk Kesejahteraan*, 2(1), 45-56.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Disabilitas 2023*. BPS.
- Darmanto, R., & Lestari, S. (2023). Peran Edukasi Komunitas dalam Mengatasi Stigma terhadap Disabilitas. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 4(2), 112-125.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2023). *Laporan Perkembangan Program Pemberdayaan Penyandang Disabilitas 2023*. Kementerian Sosial.

- PBB. (2024). Sustainable Development Goals Report 2024. United Nations.
- Prihadi, D., Indrawan, M., & Kurnia, A. (2020). Stigma Sosial dan Dampaknya pada Partisipasi Penyandang Disabilitas di Masyarakat. *Jurnal Psikologi Sosial*, 18(2), 130-145.
- Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial. (2020). Implementasi UU No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. Pusdatin Kesos.
- Putra, R. D., Sari, D. P., & Nur, M. (2024). Model Partisipasi Komunitas dalam Program Inklusi Disabilitas. *Jurnal Studi Pembangunan Sosial*, 8(1), 60-75.
- Suryani, N., & Setiawati, A. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas Melalui Pelatihan Keterampilan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 150-165.
- Sutrisno, B., & Ramli, H. (2022). Peran Kolaborasi Multipihak dalam Mewujudkan Kota Inklusif bagi Penyandang Disabilitas. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(1), 80-95.
- Tim Peneliti. (2024). Laporan Observasi Awal dan Analisis Kebutuhan Disabilitas di Kenagarian Talang Babungo. (Data Internal, Tidak Dipublikasikan).
- UNESCO. (2021). *Inclusive Education for Learners with Disabilities: A Guide to Action*. UNESCO.
- United Nations. (2023). *Disability and Development Report: Fostering Sustainable Development for All*. United Nations.
- WHO. (2022). *World Report on Disability 2022*. World Health Organization.